

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahan ajar yang menarik dan inovatif sangat penting untuk dibuat guru. Pembuatan bahan ajar yang seperti ini menjadi tuntutan bagi setiap guru karena memiliki kontribusi besar bagi keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan Purwitasari (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Model Bahan Ajar Teks Laporan Hasil Observasi untuk Siswa SMK Kelas X” bahwa pemilihan dan pengembangan bahan ajar yang tepat akan memotivasi siswa untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Hal ini dipertegas dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, bahwa guru sebagai pendidik profesional diharapkan memiliki kemampuan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan mekanisme yang ada dengan memerhatikan karakteristik dan lingkungan sosial siswa. Namun pada kenyataannya, masih ada pendidik yang belum mampu mengembangkan bahan ajar yang sesuai. Hal ini berkaitan dengan adanya anggapan bahwa pembuatan atau pengembangan bahan ajar itu masih tidak mudah untuk dilakukan dengan berbagai alasan. Salah satu alasan ketidakmudahan itu diungkapkan Prastowo (2015: 6) dalam bukunya bahwa pembuatan bahan ajar menjadi tidak mudah karena keterbatasan literatur yang mengulas tentang tema pembuatan bahan ajar, baik di toko-toko buku maupun

perpustakaan, sehingga menjadikan para guru tampaknya sulit untuk merealisasikan tuntutan tersebut. Hal inilah yang menyebabkan banyak sekolah atau lembaga pendidikan dan para guru lebih memilih menggunakan bahan ajar buatan orang lain (penulis dari penerbit buku) walaupun terkadang bahan ajar tersebut belum atau kurang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Salah satu sekolah yang menggunakan bahan ajar buatan orang lain adalah sekolah SMA Gajah Mada Medan. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari guru bahasa Indonesia yaitu Bapak Drs. Parlindungan Gurning, M.Pd. dan Ibu Nuraida, S.Pd. bahwa bahan ajar utama di sekolah ini menggunakan buku wajib dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu buku *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X* kurikulum 2013 revisi 2016. Buku paket ini mencanangkan pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Jenis teks yang harus dikuasai siswa kelas X SMA/MA/SMK/MAK adalah teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, teks anekdot, teks negosiasi, teks biografi, cerita rakyat, debat, dan puisi.

Sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan siswa adalah menulis teks laporan hasil observasi. Kompetensi menulis teks laporan hasil observasi ini wajib dikuasai siswa. Namun, berdasarkan hasil observasi dan analisis kurikulum yang dilakukan peneliti, ditemukan fakta bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini dikarenakan mereka belum mampu memahami atau mempelajari materi menulis teks yang dianggap masih terlalu luas dengan bahasa yang masih sulit untuk mereka mengerti.

Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang berisi penjabaran umum/melaporkan sesuatu berupa hasil dari pengamatan (observasi). Pembelajaran teks ini akan membuat siswa berpikir kritis dan logis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Hal ini senada dengan Juliawati, dkk. (2015) dalam penelitiannya “Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas VII A4 SMP Negeri 1 Singaraja” bahwa pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menjadi sangat penting karena dalam pelaksanaannya siswa dilatih untuk menyusun hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga tentunya akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari, khususnya dalam kegiatan menulis.

Fakta lain yang terungkap dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia adalah rendahnya nilai menulis teks laporan hasil observasi siswa. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa 15 dari 32 siswa (jumlah keseluruhan siswa kelas X IPA 1) memperoleh nilai 70 – 72. Nilai tersebut termasuk nilai tidak tuntas karena di bawah nilai ketuntasan belajar minimal (KBM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Guru mengungkapkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa ini sedikit banyaknya dipengaruhi oleh buku paket yang menjadi bahan ajar satu-satunya yang mereka gunakan. Hal senada diungkapkan Purwitasari (2014) dalam penelitiannya bahwa rendahnya nilai siswa ini disebabkan oleh beberapa kendala antara lain: (1) materi menulis teks laporan hasil observasi yang banyak dan masih sulit untuk dipahami siswa tanpa bimbingan, (2) sumber pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi yang ada belum mengarah pada pencapaian

kompetensi yang bersifat umum dan kurang terperinci, dan (3) belum tersedianya bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi yang sesuai dengan kondisi siswa.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, peneliti berinisiatif untuk mengembangkan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi. Bahan ajar yang akan dikembangkan adalah bahan ajar berbentuk modul. Hal ini sesuai dengan tujuan pembuatan bahan ajar berupa modul agar lebih memudahkan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan baik dan benar karena dipandu oleh model pembelajaran inkuiri. Pemilihan bahan ajar berbentuk modul ini didasari oleh hasil analisis kebutuhan dan wawancara yang dilakukan peneliti. Berdasarkan hasil wawancara bahwa sekolah tidak pernah menggunakan modul ataupun guru bahasa Indonesia di sekolah ini belum pernah membuat bahan ajar sendiri dan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dapat disimpulkan bahwa baik guru ataupun siswa memerlukan bahan ajar berupa modul untuk materi menulis teks laporan hasil observasi.

Pengembangan bahan ajar berupa modul ini dapat membantu siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Siswa dapat menggunakan modul tanpa dibatasi waktu dan tempat. Hal ini didukung oleh Prastowo (2015: 107) bahwa pembelajaran dengan menggunakan modul memungkinkan siswa yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar sehingga akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar dibandingkan dengan siswa lainnya.

Bahan ajar akan menjadi lebih baik jika dipadukan dengan model pembelajaran yang tepat. Ketepatan penggunaan strategi, media, atau model pembelajaran membuat pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan tentunya tujuan pembelajaran akan tercapai. Hal ini didukung oleh penelitian Cahyono

(2015: 102) “Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Mata Pelajaran Teknik Pemograman” bahwa keberhasilan siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang diajarkan selain dipengaruhi metode pembelajaran juga dipengaruhi sumber belajar. Oleh karena itu, pemilihan strategi dan media pembelajaran harus diperhatikan dengan baik.

Penelitian ini akan memadukan model pembelajaran inkuiri dengan bahan ajar berupa modul. Model pembelajaran inkuiri mengajarkan siswa untuk mengemukakan ide dan menemukan pemecahan terhadap masalah yang ditemukan. Penemuan tersebut berhubungan dengan lingkungan belajar siswa. Penelitian Harmawati, dkk. (2016: 1536) bahwa model pembelajaran inkuiri memiliki esensi. Esensi model pembelajaran inkuiri ini adalah mengajarkan siswa untuk memperoleh pemahaman.

Pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah yang dipertanyakan. Inkuiri menjadi pilihan yang tepat untuk membentuk pemahaman konsep yang baik. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan Suryaningsih (2010: 15) yang berjudul “Pengembangan Media Cetak Modul Sebagai Media Pembelajaran Mandiri pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi” bahwa kelebihan modul berbasis inkuiri yaitu meningkatkan motivasi siswa karena siswa dapat belajar sendiri dan bahan pelajaran terbagi lebih merata. Begitu juga dengan penelitian Juliawati, dkk. (2015: 4) bahwa untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, guru tentunya memiliki strategi dan media pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Hasil

penelitian Purwitasari (2014: 299) menambahkan bahwa peran guru dalam menggunakan bahan ajar yang tepat akan menentukan tercapainya kompetensi dasar dan hasil belajar siswa dalam semua jenis pembelajaran khususnya pembelajaran teks laporan hasil observasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembuatan bahan ajar yang menarik dan inovatif adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan guru.
2. Pembuatan atau pengembangan bahan ajar menjadi hal yang tidak mudah untuk dilakukan guru.
3. Guru masih menggunakan bahan ajar buatan orang lain (penulis dari penerbit buku).
4. Buku ajar wajib dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mencanangkan pelajaran berbasis teks masih memuat materi yang kurang sesuai dengan silabus yang ada.
5. Materi teks laporan hasil observasi yang dimuat masih terbatas pada pengenalan struktur teks laporan hasil observasi.
6. Nilai menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Gajah Mada Medan masih ditemukan di bawah nilai ketuntasan belajar minimal (KBM).
7. Penggunaan strategi dan media pembelajaran yang tepat membuat tujuan pembelajaran akan tercapai

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar berupa modul menulis teks laporan hasil observasi berbasis inkuiri yang dikembangkan secara menyeluruh pada empat kompetensi dasar sesuai dengan silabus materi teks laporan hasil observasi pada kurikulum 2013 edisi revisi 2016. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan hanya sampai tahap uji coba skala besar yang telah divalidasi ahli (oleh ahli materi dan ahli desain) dan dinilai oleh guru bahasa Indonesia untuk diketahui kelayakan bahan ajar berupa modul ini.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah kebutuhan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas X SMA Gajah Mada Medan?
2. Bagaimanakah kelayakan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi berbasis inkuiri yang dikembangkan pada siswa kelas X SMA Gajah Mada Medan?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi berbasis inkuiri yang dikembangkan pada siswa kelas X SMA Gajah Mada Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kebutuhan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas X SMA Gajah Mada Medan.

2. Mendeskripsikan kelayakan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi berbasis inkuiri yang dikembangkan pada siswa kelas X SMA Gajah Mada Medan.
3. Mengetahui hasil belajar siswa dengan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi berbasis inkuiri yang dikembangkan pada siswa kelas X SMA Gajah Mada Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis. Kedua manfaat penelitian ini secara rinci terlihat pada paparan berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan sumbangan terhadap pengembangan bahan ajar khususnya pada sistem pengajaran bahasa, sebagai acuan atau referensi terhadap penelitian-penelitian pengembangan lain, terutama terhadap bahan ajar pengembangan bahasa dengan teori dan konsep yang terkait dengan model penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian, serta menjadi landasan bagi peneliti di bidang pengembangan bahan ajar yang akan meneliti bahan ajar lainnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dimanfaatkan para siswa, guru, dan peneliti lain. *Bagi siswa*, hasil penelitian berupa modul dapat dijadikan sebagai sumber belajar mandiri sehingga meningkatkan minat dalam menulis teks laporan hasil observasi. *Bagi guru bahasa Indonesia*, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan yang dapat memudahkan dalam pengajaran materi menulis

teks laporan hasil observasi. *Bagi peneliti lain*, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembandingan untuk lebih mengetahui serta memahami pengembangan bahan ajar yang inovatif untuk memperbaiki kualitas pengajaran yang lebih baik.



THE
Character Building
UNIVERSITY